BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak termasuk individu unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing yang khas. Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkup keluarga. Karena itu, keluarga yang paling menenukan terhadap masa depan anak, begitupun corak anak dilihat dari perkembangan social, psikis, fisik religiusitas juga di tentuka oleh keluarga. Rasulullah SAW bersabda bahwa

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى اَلْفِطْرَةِ فَاَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ اَوْ يُنَصِّرَانِهِ اَوْ يُمَجِّسَنِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيْمَةَ تُنْتَجُ الْبَهِيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيْهَا جَدْعَاءَ (رواه البخاري)

Artinya : "*Tidaklah seorang anak dilahirkan melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orangtua yang menjadikan yahudi, Nasrani maupun majusi".*(H.R.Bukhari Muslim). [1]Orangtua mempunyai tanggungjawab untuk mengantarkan putra-putrinya menjadi seorang yang sukses bagi orangtua yang terpenting memahami dan memperhatikan perkembangan anak.[2] Salah satunya pada perkembangan moral karena pada usia remaja merupakan suatu kebutuhan untuk menemukan identitas diri yaitu dapat membedakan baik buruk yang dilakukan dengan oranglain.[3]Jadi orangtua

---

[1] Imam Bukhori, *Shohih Bukhori,* Dar Al- Fikr, Beirut, Lebanon Jilid 3: No.1305 hal.153

[2] Rifa hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak,* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 15.

[3] Retno Indayati, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam,* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 121.

harus memberikan perhatian kepada anak di dalam menemukan jati diri pada usia remaja.

Anak akan sangat bergantung kepada orangtua. Sikap baik orangtua dalam mengajar dan mendidik. Maka anaknya akan menjadi baik dan terdidik. Sebaliknya sikap buruk orangtua pada anak. Maka akhlak dan sikap anak akan menjadi buruk.[4]Karena anak mengikuti kebiasaan orangtuanya.

Masalah anak-anak dan pendidikan adalah suatu persoalan yang amat menarik bagi seorang pendidik dan orangtua yang setiap saat menghadapi anak-anak yang membutuhkan pendidikan Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih. Secara umum tangggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orangtunya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : " Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka …" (Q.S At-Tahrim: 6).[5]

Orang tua berperan dalam menjalankan tugas mendidik dan membimbing anak karena dalam perkembangannya dipengaruhi dan diarahkan oleh orangtua untuk mencapai kedewasaan. Kedewasaan yakni

---

[4] Abdullah Nashih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami,* (Depok: Darul Hikmah, 2009) hal, 217.

[5] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, (Edisi YangDisempurnakan),*(Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jilid X,hal. 203.

dewasa secara biologis (badaniah) dan dewasa secara Rohani. Tugas utama keluarga terutama orangtua yaitu peletak dasar bagi Pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtua dan anggota keluarga yang lain.[6]Oleh karena itu orangtua harus memberikan contoh yang baik bagi anak. Anak akan meniru segala yang dilakukan oleh kedua orangtuanya.

Pembentukan karakter anak bermula dari keluarga. Pola asuh orangtua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Pola asuh merupakan pendidikan awal yang diterima anak dalam lingkungan keluarga. Anak tubuh dan berkembangang dalam asuhan orangtuanya. Melalui orangtua, anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya. Hal ini orangtua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak.

Apapun bentuk perilaku yang akan diterapkan oleh orangtua terhadap anaknya akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang tidak kecil, dan pengaruh yang ditimbulkan antar keluarga yang satu dengan yang laiinya berbeda-beda.

> Sebagaimana dalam buku Ilmu Pendidikan, Imam Ghazali menyatakan “dan anak itu sifatnya menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik maka anak itu akan hidup berbahagia di dunia dan akhirat. dari kedua orangtua serta semua guru-gurunya dan pendidik-pendidiknya akan mendapat kebahagiaan pula dan kebahagiaan itu. tetapi jika dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan

[6] Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 97.

binasa. Maka yang menjadi ukuran dari ketinggian anak itu adalah terletak pada yang bertanggungjawab (pendidikan) dan walinya."[7]

Pengertian mengasuh anak adalah mendidik, membimbing dan memeliharanya, mengurus makan, minum, pakaian, kebersihan, atau pada segala perkara yang seharusnya diperlakukannya sampai batas bilamana anak telah mampu melaksanakan keperluaanya yang vital seperti makan, minum, mandi dan berpakaian. [8]

Pola asuh orangtua dalam keluarga merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orangtua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan modelling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Pola asuh orangtua dalam keluarga berarti kebiasaan orangtua yaitu ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh arti menjaga dengan acara merawat dan mendidiknya.[9] Orangtua dalam mengasuh anak juga mempengaruhi kepribadian anak pada waktu yang mendatang. Masing-masing orangtua mempunyai harapan-harapan dalam pendidikan anak yang beraneka ragam coraknya, ada yang mengingkan anaknya lebih banyak kebebasan dalam berpikir maupun bertindak. Ada orangtua yang terlalu melindungi anak, ada yang bersikap acuh terhadap anak. Ada yang mengadakan suatu jarak dengan anak dan ada pula yang menganggap anak sebagai teman.

---

[7] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendiidkan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2007), hal.117.

[8] Umar Hasyim, *Anak Soleh (Cara Mendidik Anak dalam Islam)*, (Surabaya:Bina Ilmu, 1993),hal.86.

[9] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 50.

Menurut Imam Barnadib sifat-sifat kepemimpinan orangtua dalam keluarga berbeda-beda yaitu dengan cara otoriter, liberal, dan demokrasi. [10]Di antara beberapa cara mendidik yang baik adalah pola demokratis, tetapi tetap mempertahankan prinsip-prinsip nilai yang universal dan absolut terutama yang berkaitan dengan agama Islam. Pola Otoriter layak dilakukan jika terkait dengan persoalan aqidah dan ibadah serta hal-hal yang d anggap membahayakan bagi si anak. [11]

Orangtua beranggapan bahwa setelah anak diserahkan ke sekolah maka hak dan kewajiban untuk memperoleh Pendidikan akan beralih kepada guru. Dan semua tanggungjawabnya diserahkan kepada guru. Sebaiknya orangtua memberikan perhatian dan pengertian kepada anaknya sehingga anak akan tumbuh menjadi anak yang matang baik spiritual, emosi, dan pemikiran yang matang dan dewasa.[12]

Prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang telah di capai oleh siswa. Prestasi belajar mencakup tiga aspek yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Hal ini di tandai dengan perubahan tingkah laku yang diakibatkan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. [13]Oleh karena itu, orangtua perlu mengetahui tentang teori Pendidikan, Bimbingan dan Konseling, psikologi perkembangan dan kepribadian yang penting untuk dimiliki oleh orangtua. [14]Hal ini supaya orangtua mengetahui sifat dan kepribadian anak dan cara menyikapi apabila anak melakukan kesalahan.

---

[10] Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*,(Jakarta: Bina llmu, 2004),hal.117.
[11] ibid...,hal.123.
[12] Observasi di SMK Islam 1 Durenan dengan pada tanggal 18 September 2019
[13] Ngalim Purwanto,*Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya,2011) hal.102
[14] Ibid..,hal.104.

Prestasi belajar anak bukan semata-mata merupakan hasil proses belajar di sekolah. Melainkan, ditunjang dari peran orang tua di rumah. Peran orang tua terhadap anak terasa sekali bilamana orangtua mampu mengasuh anak dengan baik. Karena keberhasilan Pendidikan tidak semata-mata hanya ditentukan oleh sekolah saja. Pendidikan yang diadakan di lembaga sekolah merupakan lanjutan dari Pendidikan yang diadakan di rumah oleh orangtua. Terselenggaranya Pendidikan sekolah akan tergantung oleh Pendidikan di dalam Keluarga.[15] Karena orangtua memegang kekuasaan penuh akan pendidikan anak. Oleh karena itu anak sangat bergantung kepada orangtua. Sikap baik orangtua dalam mengajar dan mendidik di rumah akan mempengaruhi kepribadian baik dan terdidik. Sebaliknya apabila sikap buruk orangtua yang ditunjukkan kepada anak, maka kepribadian menjadi buruk.

Prestasi yang dicapai anak antara satu dengan lainnya akan berbeda, semua tergantung dari potensi (kecerdasan) yang dimilikinya. Jika anak memiliki potensi yang menonjol kemungkinan besar dia akan mencapai prestas sesuai bidangnya. Sebaliknya anak yang kurang memaksimalkan potensi kemungkinan akan memiliki potensi yang kurang memuaskan dalam bidangnya.[16]

Berdasarkan penjelasan di atas penulis mengasumsikan bahwa antara pola asuh dengan prestasi belajar siswa memiliki keterikatan yang sangat erat. Mengingat orangtua sebagai pemegang utama tanggungjawab

---

[15] Ibid..,hal.111.
[16] Helmawati, *Pendidikan Keluarga,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),hal.205.

atas keberhasilan anak-anaknya, sehingga cara mengasuh orangtua terhadap anak turut mempengaruhi prestasi atau keberhasilan pendidikan anak-anaknya.

Masing-masing orangtua mempunyai cara tersendiri di dalam mengasuh anaknya. Ada yang menerapkan dengan kasar/kejam, kasar, dan tidak berperasaan. Namun ada pula yang memakai pola asuh demokratis.

Jika pola asuh dihubungkan dengan prestasi belajar mata pelajaram Pendidikan Agama Islam dipandang dari sisi Akademis menarik untuk diteliti lebih lanjut karena seharusnya kedua hal itu memiliki pengaruh dan hubungan yang sangat erat dalam artian seharusnya semakin baik pola asuh orang tua semakin baik pula prestasi belajar anaknya, berbeda dengan siswa mempunyai prestasi belajar kurang baik maka pola asuh kemungkinan salah. Dengan demikian pola asuh orangtua mempunyai peran penting terhadap prestasi belajar melalui bimbingan dan arahan yang diberikan oleh orangtua baik otoriter maupun demokratis[17]

Uraian di atas memberi motivasi bagi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul "Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X TKJ SMK Islam 1 Durenan Trenggalek."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di susun di atas maka dapat di tarik beberapa permasalahan sebagai berikut:

[17] Obervasi pada tanggal 20 September 2019 di SMK Islam 1 Durenan.S

1. Kurangnya partisipasi orangtua dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak
2. Lemahnya pengawasan orangtua
3. Orangtua kurang menyadari bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan yang utama untuk meningkatkan keberhasilan/ Prestasi belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di uraikan, perlu adanya batasan-batasan masalah yang akan diteliti. penelitian ini akan di fokuskan pada hal-hal berikut:

1. Pola asuh orangtua yang dimaksud di batasi dalam penelitian ini meliputi dua tipe pola asuh, yaitu : pola asuh otoritter, dan pola asuh demokratis.
2. Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Islam 1 Durenan dengan melihat Nilai Raport Semester Ganjil.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas. Maka ada beberapa Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan pola asuh orangtua otoriter dan demokratis terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X TKJ SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?

2. Seberapa besar tingkat perbedaan pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X TKJ di SMK Islam 1 Durenan

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan pola asuh orangtua (otoriter dan demokratis) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?
2. Untuk mengetahui seberapa tingkat perbedaan pola asuh orangtua (otoriter dan demokratis) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata ialah "*hupo"* (sementara) dan *"thesis"* (pernyataan atau teori)." [18]Hipotesis (dugaan sementara) penelitian adalah "jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan pengembangan dari hubungan antara variabel yang saling mempengaruhi dengan melalui dugaan." [19]Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpiulan, apakah suatu pernyataan

[18] Riduwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 162.
[19] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras,2009),hal. 87.

tersebut dapat dibenarkan atau tidak. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pola asuh otoriter dan demokratis orang tua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X TKJ 1 SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
2. Terdapat tingkat perbedaan pola asuh orangtua (otoriter dan demokratis) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

G. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai sebagai sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan khususnya tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Kepada Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan kepada Guru dalam meningkatkan kompetensi social guru terutama ketika merealisasikan tugas pokok sebagai guru untuk mengajar yang lebih baik di masa yang akan datang, sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Kepada Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada siswa untuk membangun hubungan yang baik dengan orang tua, karena orang tua sebagai pendukung dalam proses belajar siswa. Sehingga terjadi keselarasan dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kepada Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini kepada orang tua diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan dalam mengasuh, membimbing, mengarahkan, menyediakan sarana dan prasarana belajar bagi anaknya, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan umumnya pada mata pelajaran lainnya.

d. Kepada Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini kepada peneliti yang akan datang diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi relevan dengan hasil penelitian ini.

H. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup sebagai Batasan masalah yang di teliti sehingga penelitian yang dilakukan tidak akan menyimpang dari tujuan. Setelah penulis membaca literatur-literatur yang sesuai dengan tema dan Batasan masalah, maka penulis menentukan ruang lingkup penelitian ini yang menyajikan hubungan antara variabel X pola asuh orang tua sebagai

variable bebas [X_1 pola asuh orang tua otoriter, X_2 pola asuh orang tua demokratis] dengan variabel Y prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa sebagai variabel terikat yang akan dijelaskan dalam tabel jabaran variabel, subvariabel, indikator dan deskriptor berikut ini

Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen

No	Sub Variabel	Deskriptor	Indikator	No. Item
1	Otoriter	Memaksa Kehendak	a. Menaati segala aturan b. Memaksa anak-anak untuk disiplin c. Mengancam d. Mengekang e. Anak tidak boleh membantah	1,2,3,4,5
		Pengawasan Ketat	a. Mengawasi setiap kegiatan anak b. mengawasi dengan kecurigaan tanpa tahu kebenarannya	6,7
		Tidak terbuka	a. Tidak menerima saran dan kritik b. Anak tidak diberi kesempatan menyampaikan pendapat c. orangtua saya ingin didengarkan tanpa mau mendengarkan keinginan saya	8,9,10
		Menutup pintu musyawarah	a. Tidak ada dialog b. Jarang berkomunikasi c. Orangtua mengambil keputusan sendiri	11,12,13
2	Demokratis	Komunikasi 2 arah/dialog	a. Menerima kritik dari anak b. Menerima saran c. Memberi kesempata berpendapat d. Meluangkan waktu mendengar permasalahan anak	14,15,16,17

		Mentolerir anak	a. menerima pendapat dari anak b. Memberi kepercayaan kepada anak	18,19
		kerjasama	a. Orangtua dan anak selalu mengingatkan b. Mendukung anak c. Membantu atau menemani anak saat belajar d. Meluangkan bermain dengan anak	20,21,22,23
		Mengapresiasi anak	a. Memberi pujian b. Memberi hadiah c. Memberi selamat	24,25,26

I. Penegasan Istilah

1. Definisi Konsep

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan kebiasaan orang tua, ayah dan ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Orang tua memiliki cara dan pola asuh teersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak dari sejak dini. Cara dan pola asuh tersebut tentu akan berbeda antara satau keluarga dengan keluarga lainnya.

b. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui proses belajar.[20] Sedangkan Pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik kelak setelah selesai

[20] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.37

pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup (way of life). [21]Jadi prestasi belajar pendidikan agama islam merupakan kemampuan anak yang di dapat setelah melalui proses belajar mengajar, dan menerapkannya atau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya dapat dijadikan pedoman hidup nya kelak.

2. **Definisi Operasional**

a. Pola asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang di mana anak dituntut untuk mematuhi perintah atau aturan dari orang tua. [22]Tipe orang tua otoriter sangat sulit menerima saran, kritik dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup pintu musyawarah. Kata-kata yang diucapkan orangtua adalah hukuman atau peraturan, tanpa mau menerima saran maupun umpan balik dari anak. Sehingga hubungan antara orang tua dan anak cenderung renggang dan berpotensi berlawan. Jadi pola asuh otoriter ini lebih mengutamakan komunikasi satu arah (orang tua) tanpa adanya musywarah dengan anak. Orang tua memaksakan kehendak atau keinginan kepada anaknya dan tidak dapat dikritik oleh anak. Pengukuran terhadap variable pola asuh ini dilakukan dengan menggunakan angket, dengan kriteria semakin tinggi skor angket, maka semakin tinggi skor pola asuh otoriternya

---

[21] Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2001),hal.86.

[22] Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia:2008),hal.121.

b. **Pola Asuh Demokratis**

Pola asuh ini merupakan pola asuh yang dimana orang tua tidak mengekang maupun memaksa anak untuk mengikuti kemauan orang tua, akan tetapi pola asuh ini lebih mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Tipe pola asuh ini mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang di milikinya. Jadi pola asuh demokratis ini lebih mengutamakan komunikasi 2 arah , antara orang tua dan anak dalam mengambil keputusan, dan dapat di pastikan keluarga dengan pola asuh demokratis ini sangat kecil kemungkinan terjadi konflik maupun kesalah pahaman.Pengukuran terhadap variabel pola asuh ini di lakukan dengan menggunakan angket, dengan criteria semakin tinggi skor angket, maka semakin tinggi skor pola asuh demokratisnya.[23]

c. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar pendidikan agama islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang diukur dari ranah penilaian yaitu ranah afektif,kognitif, dan psikomotorik. Semua itu sudah terumus di dalam nilai raport PAI siswa. Prestasi belajar pendidikan agama Islam dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai rapor siswa kelas X TKJ 1 SMK Islam 1 Durenan Tahun Ajaran 2019/2020.

---

[23] Yusniah, *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa Mts Al-Falah*,(Jakarta Timur:Skripsi: Universitas Syarif Hidayatullah,2008).

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini dikemukakan pokok-pokok masalah dalam skripsi. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan dalam sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional serta sistematika skripsi.

Bab II yaitu Landasan Teori yang mengemukakan tentang: A. Pola Asuh Orang Tua, meliputi : 1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua , 2. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua, meliputi : a. Pola Asuh Otoriter, b. Pola Asuh Demokratis, B. Prestasi Belajar, meliputci: 1. Pengertian Prestasi Belajar, 2. Jenis-jenis Prestasi Beljar, 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. C. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, meliputi: 1. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, 2. Tujuan Pendidikan Agama Isalam, 3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan.

Bab III mencakup metode penelitian yang meliputi: Pola Penelitian, Populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data.

Bab IV yaitu pembahasan hasil penelitian yang meliputi deskripsi penyajian data dan pembahasan.

BAB V Pembahasan, yang terdiri dari : penjelasan dari temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi yang terdiri dari : kesimpulah dan saran

Bagian Akhir pada bagian ini terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup